

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan terapi inhalasi uap minyak kayu putih pada kedua responden selama 3 hari, maka dapat disimpulkan dari hasil pengkajian responden 1 dan responden 2 didapatkan hasil bahwa kedua responden mengalami batuk berdahak dan sesak nafas. Dengan tanda-tanda vital pada An.R Spo2 100% suhu tubuh 38°C Rr: 45 x/m nadi 122 x/m. Sedangkan pada An.A dengan spo2 97% suhu tubuh 36,4°C Rr:40x/m N:98 x/m. Data objektif juga menunjukan kedua responden mengalami batuk berdahak.

Kemudian pada kedua responden memiliki kesamaan diagnosa keperawatan yaitu bersihkan jalan nafas tidak efektif. Namun ada perbedaan diagnosa yang muncul pada kedua responden yaitu pada responden 1 diagnosa yang muncul adalah hipertermi ditandai dengan peningkatan suhu tubuh, sedangkan pada responden 2 diagnosa yang muncul adalah defisit nutrisi (D0055).

Intervensi utama yang dilakukan oleh peneliti adalah penerapan terapi inhalasi sederhana dengan minyak kayu putih. Intervensi ini dilakukan pada kedua responden dengan tujuan dan kriteria hasil yang ditetapkan yaitu setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan bersihkan jalan nafas tidak efektif meningkat dengan kriteria hasil ronchi menurun, frekuensi nafas membaik, pola nafas membaik.

Berdasarkan implementasi utama pada kedua responden dilakukan yaitu penerapan terapi inhalasi uap sederhana menggunakan minyak kayu putih

didapatkan hasil terjadi perbaikan kondisi dimana sebelumnya kedua responden yang mengalami batuk berdahak, tidak dapat mengeluarkan sputum setelah dilakukan implementasi kedua responden dapat mengeluarkan sputum, pola nafas kedua responden normal, frekuensi nafas normal dan sesak nafas sudah tidak, Respirasi kembali normal.

Akhir dari evaluasi keperawatan adalah evaluasi terhadap asuhan keperawatan yang diberikan setelah dilakukan asuhan keperawatan pada kedua responden An.R dan An.A selama 3 hari. Intervensi yang dilakukan pada kedua responden masalah teratasi dengan hasil batuk tidak ada dan sesak nafas lebih lega.

5.2 Saran

a. Bagi Penulis

Untuk disarankan menambah pengetahuan, keterampilan, serta menerapkan asuhan keperawatan anak dalam pemberian terapi inhalasi sederhana dengan uap minyak kayu putih pada pasien anak dengan ISPA.

b. Bagi Perawat

Dalam hasil penelitian ini disarankan membantu perawat dalam merencanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan ISPA dengan terapi inhalasi uap sederhana minyak kayu putih pada anak dengan bersihkan jalan nafas tidak efektif.

c. Bagi Puskesmas

Tempat penelitian dapat disarankan menerapkan terapi ini sebagai terapi tambahan untuk pasien yang mengalami masalah bersihkan jalan nafas.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini disarankan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dan bahan pembanding serta dapat dijadikan dasar pemikiran dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

e. Bagi Keluarga Pasien

Dapatkan disarankan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penyakit ispa pada anak, dan mampu menerapkan teknik terapi inhalasi sederhana uap minyak kayu putih sehingga bisa mengurangi tanda dan gejala dari ISPA.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber data dan informasi, dan disarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan penerapan terapi inhalasi minyak kayu putih.